

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi saat ini membuat dunia usaha diperhadapkan dengan situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya lebih efektif dalam pencapaian tujuan perusahaan. Untuk. Derasnya arus globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan usaha di tempat perusahaan beroperasi menjadi semakin luas dan kompleks, segala jenis perubahan yang berkembang di Indonesia akan lebih menghadapi banyak tantangan dari perusahaan sejenis yang bermunculan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Untuk menjadi unggul dalam persaingan, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik sehingga tujuan utama perusahaan tercapai yaitu mencapai laba yang maksimal secara efektif, efisien dan ekonomis. Walaupun perusahaan-perusahaan yang bersifat monopoli tidak menghadapi persaingan, namun tetap dituntut untuk selalu efektif, efisien, dan ekonomis untuk berbagai alasan, antara lain memaksimalkan keuntungan, meminimalisir biaya produksi, menekan harga jual/pelayanan, ataupun karena tuntutan dari stake holder.

Sistem Informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang

lebih banyak berhubungan dengan data keuangan. Menurut **Jones dan Rama (2008:6)**, sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari proses rutin atas transaksi akuntansi. Sedangkan menurut **Azhar Susanto (2013:72)**, sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang salingberhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untukmengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Maka peranan sistem informasi akuntansi bagi pihak perusahaan, dalam hal ini jelas sangat penting. Sebab sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi pihak di luar perusahaan, peranan sistem informasi akuntansi juga tak kalah penting. Sebagai penghasil informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna sebagai dasar penilaian dan analisa terhadap kondisi perusahaan. Dari laporan–laporan tersebut, pihak luar perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Peranan sistem informasi tidak terlepas dari fungsi yang dijalankannya. Bukan hanya sekedar pengolah atau pemroses data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan mulai dari fungsi pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta tentunya fungsi penyedia informasi. Dan sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menjadi salah satu dalam kesatuan entitas yang menggunakan

hardware untuk mengkonversikan data transaksi keuangan / akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan akan informasi dari para penggunanya.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak ekstern maupun intern tersebut, maka disusun suatu sistem informasi akuntansi. Sistem ini dirancang untuk dapat menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang berguna bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, maka sistem informasi akuntansi dapat diproses baik dengan cara manual maupun dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Dalam rangka mewujudkan manajemen perusahaan yang efektif, efisien dan ekonomis, semakin banyak manajemen perusahaan yang bergantung pada keandalan sebuah sistem informasi yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Agar manajemen perusahaan dapat menghasilkan informasi yang berguna diperlukan sistem informasi yang mampu memproses data secara tepat. Informasi dikatakan berguna, apabila didasarkan pada ketepatan pada orang yang menggunakan, tepat waktu dan tepat nilai atau akurat. (**James A. Hall** yang diterjemahkan **Amir Abadi Jusuf, 2001**). Yang tidak kalah pentingnya perusahaan juga dituntut untuk mempunyai sistem informasi akuntansi yang andal untuk pencatatan, pembukuan , dan pelaporan aktifitas penjualannya, yang akan menjadi fokus penelitian ini.

Sebagai perusahaan milik Negara yang bergerak di bidang kelistrikan PT. PLN (persero) memiliki tanggung jawab publik dalam menjalankan keuangan

perusahaan. Seiring dengan tuntutan publik dan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, khususnya di PT. PLN (persero) maka kebutuhan akan adanya sistem informasi yang berjalan sesuai dengan prosedur sangat dibutuhkan. Pengendalian internal yang memadai di perlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti kerugian transmisi, penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Penjualan energi listrik pada pelanggan yang disediakan oleh PT. PLN (persero) meliputi beberapa kegiatan meliputi penjualan listrik secara prabayar dan penjualan listrik secara pascabayar. Pada penjualan listrik secara prabayar PT. PLN (persero) menyediakan loket pembelian token listrik, pencatatan bukti transaksi pembelian token pra bayar yang sudah secara otomatis tercatat dalam database dan pengakuan pendapatan dari penjualan tenaga listrik prabayar oleh PT. PLN (persero). Sedangkan untuk penjualan listrik secara pasca bayar PT. PLN (persero) melakukan pencatatan meter pelanggan, melakukan perhitungan tagihan listrik pelanggan, pengakuan piutang pada PT. PLN (persero) dimana tagihan pelanggan sudah muncul dan sudah dapat dibayar oleh pelanggan, pengakuan penjualan pada tenaga listrik pasca bayar oleh PT. PLN (persero). Dengan beberapa hal tersebut untuk itu perlunya sistem informasi akuntansi oleh PT. PLN (persero) guna untuk mempermudah pengawasan dalam penjualan listrik dan mempermudah dalam pembagian tugas di setiap bagian yang berkaitan dengan penjualan tenaga listrik dan pengawasan sistem informasi akuntansi juga

digunakan untuk pengendalian piutang tak tertagih. Sistem informasi akuntansi yang merefleksikan baik-buruknya pengelolaan informasi akuntansi, sejak data direkam dalam dokumen, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi pada penjualan tenaga listrik terbagi menjadi dua, yaitu penjualan tenaga listrik pasca bayar dan penjualan tenaga listrik pra bayar. Penjualan tenaga listrik pasca bayar dapat memunculkan piutang langganan. Sedangkan penjualan tenaga listrik pra bayar tidak menghasilkan piutang langganan, karena pelanggan akan membeli token listrik secara *cash* dan PT PLN dapat langsung mengakui sebagai pendapatan. Hal ini sependapat dengan penelitian oleh **Karlina (2016)** yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada di PT PLN khususnya pada segmen pendapatan penjualan tenaga listrik telah sesuai atau sama dengan teori-teori sistem informasi akuntansi, terlihat dari pengumpulan informasi yang kemudian akan dicatat pada jurnal, kemudian dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan transaksi tersebut akan diarsipkan oleh divisi yang berwenang, selain itu penerapan kebijakan akuntansi *accrual basis* dan *cash basis* yang telah sesuai dengan teori, walaupun ada perbedaan sedikit pada pemberian nama akun, seperti penamaan akun piutang usaha dan penyisihan piutang tak tertagih. PT PLN memberi nama kedua akun tersebut dengan piutang langganan dan piutang ragu-ragu, tetapi untuk penggunaan dan prinsipnya sama saja.

Selama ini pelanggan PT. PLN (persero) mendapat layanan listrik pasca bayar, yaitu pelanggan menggunakan energi listrik dulu dan membayar belakangan,

pada bulan berikutnya. Setiap bulan PT. PLN (persero) harus mencatat meter, menghitung dan menerbitkan rekening yang harus dibayar pelanggan, melakukan penagihan kepada pelanggan yang terlambat atau tidak membayar, dan memutuskan aliran listrik jika konsumen terlambat atau tidak membayar rekening listrik setelah waktu tertentu. Listrik paska bayar dikatakan efektif jika pelanggan tepat waktu membayar dalam setiap bulannya.

Mekanisme tersebut diatas tidak dilaksanakan pada sistem Prabayar. Pada sistem Prabayar, pelanggan harus mengeluarkan uang atau membayar dulu energi listrik yang akan dikonsumsi. Besar energi listrik telah dibeli oleh Pelanggan dimasukkan ke dalam Meter Prabayar yang terpasang di lokasi pelanggan melalui sistem *token* atau strom. **Eldon S. Hendriksen, 2000** diterjemahan **Herman Wibowo, 2000:374** berpendapat bahwa pendapatan (revenue) dapat diidentifikasi secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Tujuan diciptakan produk listrik Prabayar yaitu untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Meter Prabayar menyediakan informasi jumlah energi listrik (kWh) yang masih bisa dikonsumsi. Listrik Prabayar dikatakan efektif karena persediaan kWh tersebut bisa ditambah berapa saja dan kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dengan demikian pelanggan bisa lebih mudah mengoptimalkan konsumsi listrik dengan mengatur sendiri jadwal dan jumlah pembelian listrik, kendali penggunaan listrik sepenuhnya ada pada diri pelanggan. Kekhawatiran tagihan listrik membengkak tidak perlu lagi terjadi. Baik yang disebabkan oleh penggunaan listrik yang tidak terkontrol maupun terjadinya kesalahan baca

meteran. Dengan membeli listrik di awal, hal-hal yang tidak diinginkan tersebut tidak perlu lagi terjadi.

Menurut **Abdul Salam (2008)** listrik Prabayar menunjukkan perubahan yang terjadi pada perilaku pelanggan dalam memanfaatkan energi listrik secara lebih hemat. Ditinjau dari Aspek Sistem dan Teknologi, pelaksanaan sistem layanan pra bayar dapat menghindari kesalahan yang ditimbulkan akibat pembacaan meter, input data maupun proses pemakaian rekening, yang secara ekonomi mempunyai nilai bagi perusahaan maupun bagi pelanggan. Ditinjau dari aspek pelayanan, pelaksanaan sistem layanan Prabayar menunjukkan bahwa proses bisnis yang dijalankan pada sistem ini dapat mempersingkat umur piutang. Untuk listrik Prabayar sendiri cara pembayarannya lebih efektif karena pelanggan tinggal membeli stromm / voucher yang berisikan 20 digit angka, kemudian angka tersebut diisikan kedalam meter Prabayar, listrik sudah bisa digunakan. Akan tetapi orang yang masih awam beranggapan listrik paska bayar lebih mudah dari Prabayar dengan alasan listrik Prabayar sulit karena masih harus memasukkan nomer voucher tetapi jika paska bayar tinggal membayar di kantor PLN. Listrik Prabayar ataupun paska bayar sebenarnya sama saja tergantung dari kita masing-masing bagaimana cara pemakaian sehemat, seminimal dan seefektif mungkin.

Masyarakat atau pelanggan baru mengeluhkan listrik Prabayar, listrik tiba-tiba mati karena kehabisan pulsa. Rupanya, mereka tidak tahu bahwa listrik Prabayar dilengkapi alarm khusus sebagai peringatan pulsa habis. Karena tidak paham, pelanggan mengabaikan meski alarm berbunyi. Akibatnya, listrik mati karena pulsa habis. Masalah lain yang sering dikeluhkan adalah ketersediaan loket

pembelian *voucher* isi ulang. Dengan adanya produk baru (Listrik Prabayar) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat luas dan bagi PLN khususnya dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini sependapat dengan penelitian oleh **Saiful (2015)** yang menyatakan bahwa sistem pelayanan listrik Prabayar memberi kontribusi pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan sistem pelayanan listrik pasca bayar karena ada perbedaan harga per Kwh antara sistem pasca bayar dan Prabayar yang cukup signifikan. Dimana harga per Kwh pada sistem Prabayar lebih besar dan flat.

PT. PLN (persero) Pariaman sebagai penyuplai tenaga listrik di wilayah Pariaman memiliki tugas untuk turut mendukung kemajuan wilayah layanannya dan membangun kegiatan usaha yang berkaitan dengan kelistrikan. PT. PLN (persero) Pariaman bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong peningkatan ekonomi, meningkatkan kapasitas pembangkit, keandalan sistem dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Adapun total pelanggan PT. PLN (persero) Pariaman sampai dengan awal tahun 2019 sebanyak 215.451 pelanggan. Sebanyak 23.667 pelanggan yang tercatat menggunakan listrik Prabayar dan 191.784 pelanggan yang tercatat menggunakan listrik pasca bayar. Pada PT. PLN (persero) Pariaman sistem informasi akuntansi sudah memadai sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk kepentingan perusahaan dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan penyelewengan dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **Analisis sistem informasi akuntansi prabayar dan pasca bayar pada PT. PLN (persero) Pariaman.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi terhadap penjualan energi listrik prabayar dan pasca bayar.
2. Perlakuan akuntansi terhadap penjualan energi listrik prabayar dan pasca bayar.
3. *Document Flow Chart* (DFC) penjualan energi listrik prabayar dan pasca bayar.
4. Jurnal yang dibutuhkan dalam pencatatan pendapatan dari penjualan tenaga listrik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini pada Analisis sistem informasi akuntansi prabayar dan pasca bayar pada PT. PLN (persero) Pariaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi prabayar dan pasca bayar pada PT. PLN (persero) Pariaman?
2. Apakah sistem informasi akuntansi prabayar dan pasca bayar sudah berjalan efektif PT. PLN (persero) Pariaman?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apa tujuan dalam penelitian ini dan apa manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini.

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perusahaan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi prabayar dan pasca bayar pada PT. PLN (persero) Pariaman.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas sistem informasi prabayar dan pascabayar pada PT. PLN (persero) Pariaman.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penulis akan mendapatkan pengetahuan serta wawasan peneliti tentang kepuasan kerja karyawan dan mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh penulis selama kuliah. Dapat membantu penulis untuk lebih memahami

tentang sistem informasi akuntansi prabayar dan pascabayar pada PT. PLN (persero) Pariaman.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi konsep teoritis dalam mengembangkan sistem informasi prabayar dan pascabayar pada PT. PLN (persero) Pariaman sehingga bisa lebih maju mengembangkan usahanya

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan di jadikan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian lain dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama erat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.